

DIMENSI MORAL DAN ETIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Burhanudin

SDN 182/ Siau Dalam Tanjung Jabung Timur

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi seringkali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana yang dikemukakan Muhaimin dkk bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter.

Pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada orang lain. Pada teori sifat, seorang pemimpin memiliki sifat-sifat yang unggul yang mampu membawa orang lain pada suatu kondisi tertentu. Pada teori situasional, seorang pemimpin lahir dari situasi yang ada dan kemudian memengaruhi orang lain menuju suatu perubahan sesuai dengan situasi yang ada. Sedangkan pada teori transformasional, seorang pemimpin harus mampu mentransformasi keluar dari budaya yang ada, menuju suatu budaya baru yang lebih baik.

Kata Kunci : Dimensi Moral, Etis, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi seringkali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey dalam Muhaimin dkk bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter. . (Muhaimin, 2011:29)

Secara definisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin. Berbagai perbedaan

defenisi tersebut karena dibangun oleh teori yang berbeda sebagaimana dapat dilihat pada beberapa defenisi berikut yang disarikan dari Muhamin Dkk.

Orang-orang yang percaya pada teori sifat menyatakan bahwa para pemimpin dianugrahi sifat-sifat yang lebih unggul, sehingga menyebabkan pemimpin tersebut berbeda dengan orang lainnya. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan yang dikemukakan oleh Hersey & Blachard Bahwa kepemimpinan adalah hasil dari tuntutan-tuntutan situasional. Faktor-faktor situasional lebih menentukan siapa yang akan muncul sebagai seorang pemimpin daripada warisan genetik atau sifat yang dimiliki seseorang. (Sudarwan Danim, 2010:61)

Tinjaun lain dikemukakan oleh Mintzberg dalam Muhaimin dkk bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih adaaktif. (Muhaimin, 2011:30)

Dari berbagai teori tersebut terlihat bahwa pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada orang lain. Namun untuk melaksanakan apa yang dikehendaki pemimpin untuk menuju suatu tujuan secara efektif dan efesien ternyata proses mempengaruhinya dilakukan secara berbeda-beda. Proses Pelaksanaan kegiatan mempegarui yang berbeda-beda inilah yang kemudian menghasilkan tingkatan-tingkatan dalam kepemimpinan.

Pembahasan

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel. Dari berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah yang harus diembannya dalam mengembangkan sekolah secara efektif, efesien, produktif dan akuntabel tersebut menurut Mulyasa sedikitnya terdapat sepuluh karakter kepemimpinan yang harus dimiliki. Sepuluh karakter kepemimpinan kepala sekolah tersebut mencakup visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan

praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan kekuasaan keahlian.

karakteristik-karakteristik kepemimpinan sebagaimana yang dipaparkan oleh para ahli diantaranya adalah :

1. Visi yang Utuh

Visi sekolah harus menjadi atribut kepemimpinan kepala sekolah sekarang dan masa depan, karena kepala sekolah dengan visi yang dangkal dan tidak jelas akan membawa kemunduruan sekolah, dan hanya akan menghasilkan sekolah yang buruk, yang tidak disenangi masyarakat. Di sinilah pentingnya kepala sekolah memiliki dan memahami visi yang utuh tentang sekolahnya, agar dapat membawa sekolahnya ke arah kemajuan dan kemandirian.

Idealnya, visi sekolah yang diharapkan oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat luas adalah yang sesuai dengan tuntutan zaman, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sesuai dengan globalisasi, masyarakat mengharapkan sekolah mampu menghasilkan manusia-manusia unggul yang dapat bersaing, juga diharapkan menjadi pusat keunggulan. Visi harus dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata, bukan hanya khayalan tetapi bisa dilaksanakan dan diwujudkan menjadi kenyataan. Menurut Mulyasa visi memang harus dikonsepsi dengan matang dan disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada warga sekolah, dan kepada masyarakat luas, terutama kepada pengurus dewan pendidikan dan komite sekolah, sebagai wakil masyarakat dan orang tua. (H.E Mulyasa:2011.32)

Hal ini penting agar dalam perwujudan visi tersebut mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat sekitar sekolah, sehingga mereka memiliki tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap sekolah.

2. Tanggung Jawab

Salah satu sifat yang dapat memperkuat keyakinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah merasa dirinya diamanahi kepemimpinan dan harus bertanggung jawab. Hal ini memberikan kontribusi keyakinan dan keimanan akan kemampuan, dan menciptakan wibawa dalam diri bawahannya. Hal ini juga sekaligus dapat memberantas kelemahan bawahan, dan menumbuhkembangkan rasa percaya diri para tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas, dan meningkatkan kinerjanya.

Dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab, kepala harus selalu berupaya memberdayakan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan sekolah.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala sekolah. Melalui pembinaan yang intensif hendaknya masalah keteladanan ini selalu diingatkan. Satu kata dengan dengan perbuatan adalah pepatah yang harus selalu diingatkan oleh para kepala sekolah. Kelakuan kepala sekolah yang selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen sekolah yang efektif.

Kepala sekolah dalam hal ini harus menyadari betul bahwa keteladanan harus ada dalam diri seorang pemimpin.

4. Memberdayakan Staf

Kebutuhan yang paling dalam dari masing-masing orang adalah harga diri, merasa dianggap penting, bernilai, dan bermanfaat. Apapun yang kita lakukan dalam interaksi dengan mereka, pasti akan mempengaruhi harga dirinya. Kita harus mempunyai kerangka acuan yang sangat tepat untuk menentukan segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk mendorong harga

diri mereka, dan karenanya juga memunculkan perasaan kekuatan pribadi mereka.

5. Mendengarkan orang lain

Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu syarat mutlak bagi seorang kepala sekolah untuk bisa memiliki pengaruh terhadap guru, dan warga sekolah lainnya. Dengan memiliki pengaruh, seorang kepala sekolah memiliki bekal yang lebih baik untuk memberdayakan seluruh warga sekolah, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dengan banyak mendengarkan masukan saran keluhan seorang kepala sekolah dapat merancang strategi yang lebih tepat dalam memberdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mulyasa bahwa kepala sekolah banyak mendengarkan akan lebih dipercaya dan kredibilitasnya akan meningkat. (H.E Mulyasa: 2011.32)

6. Mengembangkan Kemampuan

Pemimpin, seperti kepala sekolah harus jeli melihat potensi bawahannya agar bisa dikembangkan bagi kepentingan sekolah. Seorang kepala yang baik tidak akan melihat bawahannya dari sudut kekurangannya, tetapi dari segi kelebihanannya. Untuk itu, kepala sekolah sebagai manajer harus mengenal kelebihan-kelebihan yang ada pada guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kalaupun ada kekurangan, harus dijadikan bahan untuk dapat diatasi oleh kepala sekolah.

Dalam upaya mengoptimalkan sumber daya manusia di sekolah, perlu diupayakan agar setiap tenaga kependidikan yang ada, baik guru maupun tenaga administrasi, dapat mengembangkan kemampuan dan kariernya secara optimal. Hal ini memberi dampak terhadap mutu layanan yang diberikan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Kesimpulan

Pemberdayaan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan kinerjanya yang terbaik dari staf atau pihak yang dibina. Pemberdayaan lebih dari sekedar pendelegasian tugas dan kewenangan tetapi juga pelimpahan proses pengembangan keputusan dan tanggung jawab secara penuh. Manfaat pemberdayaan selain dapat meningkatkan kinerja juga mendatangkan manfaat lain bagi individu-individu dan organisasi. Manfaat bagi individu adalah dapat meningkatkan kecakapan-kecakapan penting pada saat menjalankan tugas, dan memberi rasa berprestasi yang lebih besar kepada staf sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja. Sedangkan manfaat bagi organisasi adalah meningkatkan efektivitas organisasi.

Daftar Pustaka

- H.E Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2010.